



Analisis Efektivitas Penanganan Piutang dengan Bilyet Giro di PT. YNT

Yohana Nandiva Putri^{1*}, Indrawati Yuhertiana²

^{1,2})Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur

Alamat: Jl. Rungkut Madya No.1, Gn. Anyar, Kec. Gn. Anyar, Surabaya, Jawa Timur 60294

¹22013010296@student.upnjatim.ac.id, ²yuhertiana@upnjatim.ac.id

Korespondensi penulis: 22013010296@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *This study aims to analyze the effectiveness of accounts receivable management using Bilyet Giro (BG) at PT YNT. The research focuses on administrative procedures such as invoice creation, amount verification, stamp duty application, internal approval, and the distribution of documents, including invoices, delivery orders, and transmittals. A qualitative approach was adopted with a case study method, and data was collected through in-depth interviews with finance division staff. The findings indicate that the BG-based receivables management system at PT YNT has been implemented with structured procedures. However, several challenges were identified, such as delays in document distribution and reliance on manual approval processes, which hinder the efficiency of the administration flow. The company has taken corrective actions, such as the implementation of digital archiving and improved interdepartmental coordination. These findings offer insights into the effectiveness of the current receivables management system and provide recommendations for further improvements. The research is expected to contribute to internal evaluations and enhance operational efficiency at PT YNT, improving the accuracy and reliability of the accounts receivable management and internal control systems.*

Keywords: *accounts receivable, Giro Bill, collection procedures, internal control, accounts receivable management.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penanganan piutang berbasis Bilyet Giro (BG) di PT YNT. Fokus utama penelitian ini adalah pada tahapan administratif yang mencakup pembuatan faktur, verifikasi nominal, pemberian materai sesuai ketentuan, persetujuan internal, serta distribusi dokumen seperti faktur, surat jalan, dan *transmittal*. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan dengan metode studi kasus dan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan staf divisi keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan piutang berbasis BG di PT YNT telah dilaksanakan dengan prosedur yang cukup terstruktur. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterlambatan distribusi dokumen dan ketergantungan pada proses persetujuan manual yang memperlambat kelancaran alur administrasi. Perusahaan telah melakukan berbagai upaya perbaikan untuk meningkatkan sistem ini, seperti penerapan pengarsipan digital dan peningkatan koordinasi antar divisi terkait. Temuan ini memberikan gambaran mengenai efektivitas pengelolaan piutang yang ada dan juga memberikan rekomendasi terkait langkah-langkah yang perlu diambil untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan piutang, serta memperkuat sistem pengendalian internal perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi evaluasi internal dan peningkatan operasional di PT YNT.

Kata kunci: *piutang usaha, Bilyet Giro, prosedur penagihan, pengendalian internal, manajemen piutang.*

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan piutang memiliki peran krusial dalam memastikan arus kas yang stabil dan kelancaran operasional perusahaan di dunia industri jasa galvanisasi. PT YNT, yang bergerak dalam bidang jasa galvanisasi dengan menggunakan metode celup panas (*Hot Dip*), melayani berbagai sektor industri seperti konstruksi dan manufaktur. Transaksi yang dilakukan oleh perusahaan sering kali menggunakan sistem pembayaran kredit, termasuk Bilyet Giro (BG)

dan tagihan dengan tempo tertentu (7–30 hari). Oleh karena itu, efektivitas pengelolaan piutang berbasis BG menjadi sangat penting untuk meminimalkan risiko piutang tak tertagih yang dapat memengaruhi likuiditas dan operasional perusahaan.

Piutang usaha, sebagai klaim yang timbul akibat transaksi penjualan kredit, merupakan aset penting yang harus dikelola dengan baik. Pengelolaan piutang yang tidak efektif dapat menyebabkan masalah finansial yang serius, seperti piutang tak tertagih, yang pada akhirnya dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Yusuf & Sapitri, 2021). Piutang yang tidak tertagih sering kali menjadi hambatan bagi kelancaran arus kas, yang berisiko menurunkan likuiditas perusahaan dan mengganggu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya (Michaela et al., 2024); (Fauziah & Lismawati, 2025). Oleh karena itu, pengendalian piutang yang efektif melalui sistem pengendalian internal yang baik sangat diperlukan untuk mengurangi potensi kerugian dan memastikan keberlanjutan operasional (Hermawan, 2022); (Chen et al., 2024); (Sancarlos et al., 2023).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya penerapan sistem pengendalian yang kuat dalam pengelolaan piutang (Surikova et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dan Yuliati (2024) menunjukkan bahwa pengelolaan piutang yang efektif dapat meningkatkan arus kas dan profitabilitas perusahaan (Hidayah & Yuliati, 2024). Selain itu, pengendalian internal yang baik, yang mencakup lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan dan pengawasan, terbukti dapat mengurangi tingkat piutang tak tertagih dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan piutang (Anandahari et al., 2025); (Jane Gitahi et al., 2020). Studi oleh (Siro & Miroga, 2025) menunjukkan bahwa praktik pengelolaan piutang usaha—termasuk penggunaan pelaporan piutang menua dan tindak lanjut berkala—berdampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Selain itu, penelitian oleh (Syafira et al., 2023) menegaskan bahwa sistem informasi akuntansi piutang yang terintegrasi secara digital mendukung efektivitas pengendalian internal piutang.

Meskipun berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengevaluasi pengelolaan piutang, masih terdapat kesenjangan dalam hal penerapan sistem pengendalian internal yang memadai di beberapa perusahaan. *Gap analysis* dalam penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara *das sollen* (pengelolaan piutang yang ideal dan terstruktur) dan *das sein* (praktik aktual yang masih menghadapi tantangan dalam hal keterlambatan verifikasi faktur, persetujuan manual, dan distribusi dokumen ke divisi terkait) (Rais et al., 2020); (Jane Gitahi et al., 2020).

Unsur kebaruan (state of the art) dalam penelitian ini terletak pada penggunaan pendekatan studi kasus yang didasarkan pada observasi langsung terhadap aktivitas nyata di Divisi Keuangan PT YNT. Penelitian ini berfokus pada praktik pengelolaan piutang berbasis BG, mulai dari pembuatan faktur, verifikasi nominal, pemberian materai, hingga distribusi dokumen seperti faktur dan surat jalan. Penelitian ini juga mengevaluasi efektivitas pengendalian internal dan mencari solusi untuk memperbaiki kelemahan dalam pengelolaan piutang di perusahaan ini (Bagus & Bayangkara, 2025); (Fedaseyeu, 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas sistem penanganan piutang berbasis Bilyet Giro (BG) di PT YNT, mengidentifikasi kendala-kendala yang ada, dan mengevaluasi solusi yang diterapkan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang di perusahaan ini.

2. KAJIAN TEORITIS

Piutang Usaha dan Pentingnya Pengelolaan yang Efektif

Piutang usaha adalah hak tagih perusahaan kepada pelanggan yang timbul dari transaksi penjualan secara kredit. Piutang dikategorikan sebagai aset lancar yang sangat penting dalam menjaga kelancaran arus kas dan kestabilan keuangan perusahaan. Apabila tidak dikelola dengan baik, piutang dapat menjadi beban dan berisiko menjadi piutang tak tertagih, sehingga memengaruhi likuiditas serta keberlangsungan operasional perusahaan (Hidayah & Yuliati, 2024).

Industri jasa seperti galvanisasi, sistem pembayaran secara kredit umum diterapkan, termasuk penggunaan Bilyet Giro (BG). Menurut (Ayu, 2023), BG merupakan salah satu metode pembayaran tidak tunai yang dapat memperlancar transaksi, namun penggunaannya harus diawasi secara ketat karena rentan terhadap risiko administratif dan operasional seperti kesalahan penulisan, ketidaksesuaian tanda tangan, serta saldo tidak mencukupi pada saat jatuh tempo.

Risiko Piutang dan Efektivitas Penagihan

Risiko dalam pengelolaan piutang, khususnya yang berbasis BG, dapat muncul dalam berbagai bentuk. Salah satunya adalah keterlambatan pembayaran atau kegagalan pencairan BG karena kesalahan teknis atau kelalaian pihak pelanggan. Dalam hal ini, peran penagihan menjadi sangat penting. Penelitian (Yusuf & Sapitri, 2021) menunjukkan bahwa efektivitas

sistem penagihan sangat bergantung pada ketepatan waktu pembuatan faktur, kelengkapan dokumen pendukung, serta kejelasan prosedur distribusi dan dokumentasi internal.

PT YNT, proses pembuatan faktur BG dilakukan sehari setelah pesanan diterima, namun tetap dicatat berdasarkan tanggal pengiriman barang. Dokumen pendukung seperti surat jalan dan bukti timbangan menjadi bagian penting dalam proses ini, sebagaimana ditekankan oleh (Saputra et al., 2020), bahwa integrasi data transaksi sangat krusial dalam menjaga keakuratan pengelolaan piutang.

Pengendalian Internal dalam Pengelolaan Piutang

Pengendalian internal merupakan komponen penting dalam memastikan efektivitas pengelolaan piutang. Kerangka *COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)* menetapkan lima unsur utama dalam sistem pengendalian internal, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan (Hermawan, 2022).

(Rais et al., 2020) menjelaskan bahwa dalam konteks pengelolaan piutang, aktivitas pengendalian seperti pemberian materai, verifikasi oleh bagian pemasaran, serta persetujuan kepala keuangan menjadi langkah kunci untuk mencegah piutang tak tertagih. Selain itu, penggunaan sistem informasi seperti *Datamix* dalam memantau faktur dan jatuh tempo juga menjadi bentuk pengendalian berbasis teknologi yang mampu meningkatkan efisiensi (Saputra et al., 2020).

Dokumentasi dan Distribusi Dokumen Transaksi

Dokumentasi transaksi menjadi elemen yang sangat penting dalam proses administrasi piutang. Hal ini mencakup pengarsipan *invoice*, surat jalan, faktur pajak, serta dokumen *transmittal*. Penelitian oleh (Rianingsih et al., 2023) menegaskan bahwa proses dokumentasi yang tertib dan sistematis dapat meningkatkan akurasi dalam pengelolaan piutang serta mempercepat proses penagihan.

Praktik yang dilakukan di PT YNT, seperti pembuatan pandu dan resi sebelum pengiriman dokumen keluar kota, pencatatan manual dalam buku besar, serta pengarsipan digital melalui pemindaian, mencerminkan upaya perusahaan dalam menerapkan sistem dokumentasi yang akuntabel dan efisien.

Koordinasi Antardivisi dan Strategi Mitigasi Risiko

Efektivitas pengelolaan piutang juga sangat bergantung pada koordinasi antardivisi, seperti keuangan, pemasaran, dan gudang. (Renaldo et al., 2020) menyatakan bahwa hambatan dalam distribusi dokumen dan keterlambatan verifikasi seringkali disebabkan oleh kurangnya komunikasi antarbagian. Oleh karena itu, peningkatan koordinasi dan pelatihan internal menjadi hal yang mutlak diperlukan.

(Salsabila et al., 2025) juga menyarankan penerapan audit internal secara berkala serta penyusunan SOP yang terstandarisasi sebagai langkah strategis dalam mengurangi potensi risiko piutang. Hal ini sejalan dengan praktik yang dilakukan di PT YNT, di mana proses pembuatan dan distribusi faktur BG dijalankan melalui prosedur bertingkat mulai dari verifikasi harga hingga persetujuan kepala keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam praktik pengelolaan piutang berbasis Bilyet Giro (BG) pada PT YNT. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran kontekstual mengenai proses, hambatan, dan prosedur aktual yang terjadi dalam praktik pengelolaan piutang perusahaan.

Data dikumpulkan melalui teknik wawancara mendalam dan observasi partisipatif. Wawancara dilakukan secara langsung kepada tiga informan kunci dari divisi keuangan yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan piutang dan penanganan dokumen pembayaran. Ketiga informan tersebut adalah:

Tabel 1.1 Data Informan

Nama Inisial	Jenis Kelamin	Jabatan	Divisi/Bagian
RI	Perempuan	Staf	Keuangan - Penerimaan
RE	Perempuan	Staf	Keuangan - Pencairan
LI	Perempuan	Staf	Keuangan - Administrasi Faktur

. Sumber: Data Diolah oleh Peneliti, 2025

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar memungkinkan fleksibilitas dalam menggali informasi. Dalam wawancara bersama informan dari bagian penagihan, peneliti menanyakan bagaimana alur atau prosedur permintaan dan penagihan piutang menggunakan BG, serta apa saja kendala yang sering dihadapi dalam proses penagihan tersebut, termasuk bagaimana cara perusahaan menangani BG yang tidak dapat dicairkan. Untuk informan dari bagian kasir, pertanyaan diarahkan pada proses yang dilakukan setelah BG diterima dari pelanggan, termasuk bagaimana pencatatan dan pengarsipan dokumen BG serta kasbon dilakukan. Sementara itu, dalam wawancara dengan informan dari bagian pembuatan faktur,

peneliti mengeksplorasi alur kerja pembuatan faktur BG, tahapan verifikasi harga oleh divisi terkait, penggunaan sistem aplikasi *Datamix* dalam pencatatan transaksi, serta prosedur sebelum faktur diserahkan ke bagian penagihan.

Observasi partisipatif juga dilakukan terhadap aktivitas administrasi di divisi keuangan, mulai dari pengelolaan *invoice*, pencatatan *transmittal*, pengarsipan dokumen fisik maupun digital, hingga distribusi faktur ke berbagai bagian terkait. Observasi ini dilakukan untuk mengonfirmasi dan memperkuat data hasil wawancara melalui pengamatan langsung terhadap praktik aktual di lapangan.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan pendekatan tematik, yaitu dengan mengelompokkan informasi berdasarkan tema-tema seperti efektivitas prosedur, kendala administratif, dan praktik pengendalian internal. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber, yakni dengan membandingkan hasil wawancara dari ketiga informan serta mencocokkannya dengan dokumen pendukung yang digunakan dalam proses keuangan perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan pada Divisi Keuangan PT YNT, sistem pengelolaan piutang usaha berbasis Bilyet Giro (BG) telah berjalan dengan prosedur yang cukup terstruktur. Proses dimulai dari penerbitan faktur berdasarkan surat jalan dan bukti timbangan barang. Faktur tersebut diverifikasi nominalnya, dilengkapi meterai apabila nominalnya di atas lima juta rupiah, lalu diajukan untuk ditandatangani oleh kepala departemen keuangan. Setelah itu, faktur dan surat jalan dipisah untuk didistribusikan ke divisi terkait serta dibuatkan *transmittal* dan pandu bila dokumen akan dikirim ke luar kota.

Salah satu aspek penting dari efektivitas pengelolaan ini adalah pembuatan *invoice* untuk metode pembayaran transfer maupun BG. BG sendiri memiliki tenggat waktu jatuh tempo mulai dari tujuh hari hingga tiga puluh hari. Penggunaan sistem seperti *Datamix* mempermudah monitoring piutang karena dapat mencatat transaksi sebelumnya dan menjadwalkan proses selanjutnya secara sistematis.

Efektivitas prosedur tersebut juga tergambar dari wawancara dengan tiga narasumber utama. Karyawan RI dari divisi penagihan menyatakan bahwa, "*Faktur dikirim ke bagian penagihan, lalu ditagihkan bisa berupa BG serta tanda terima. BG bisa didapat dari customer dengan cara ditukar menggunakan faktur. Setelah jatuh tempo, BG akan dicairkan sesuai*

tanggal, dan jika tidak memiliki saldo, maka BG akan ditolak (ngeblong) dan diganti dengan transfer langsung."

Karyawan RE dari bagian kasir menambahkan, "*Setelah BG dicairkan, BG tersebut difotokopi dua kali. Satu arsip untuk bagian penagihan dan satu lagi saya simpan bersama kasbon. Itu penting agar tidak kehilangan bukti pencairan."*

Karyawan LI dari bagian faktur menyebutkan bahwa, "*Pembuatan faktur BG dilakukan satu hari setelah barang dikirimkan, tapi tanggalnya tetap sesuai hari pengiriman. Jika nilainya di atas lima juta, wajib diberi meterai. Setelah dicek oleh bagian marketing dan ditandatangani kepala keuangan, barulah bisa diserahkan ke bagian penagihan."*

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketiga informan, teridentifikasi bahwa kendala utama dalam pengelolaan piutang berbasis Bilyet Giro (BG) di PT YNT meliputi beberapa faktor, yaitu kesalahan penulisan pada BG, tanda tangan yang harus diulang-ulang, serta saldo rekening pelanggan yang tidak mencukupi pada saat jatuh tempo. Kendala-kendala ini seringkali menghambat kelancaran proses pencairan BG dan meningkatkan risiko piutang tak tertagih. Meskipun demikian, sistem penagihan yang diterapkan di PT YNT tetap menunjukkan efektivitas yang cukup baik, berkat pengarsipan dokumen yang terorganisir dengan baik serta pengawasan internal yang konsisten. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk meminimalkan potensi kerugian akibat piutang yang tidak tertagih.

Proses verifikasi yang dilakukan oleh bagian pemasukan, pencairan oleh bagian kasir, serta penerbitan faktur oleh bagian administrasi juga mendukung prinsip-prinsip pengendalian internal yang telah diatur dalam kerangka *COSO (Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission)*. Aktivitas pengendalian, komunikasi informasi, dan pemantauan yang dilakukan secara sistematis menjadi bagian integral dalam mencegah terjadinya kerugian akibat piutang tak tertagih. Setiap tahap proses pengelolaan piutang telah dilaksanakan dengan perhatian yang tinggi terhadap ketepatan dan kelengkapan dokumen pendukung, sehingga memungkinkan perusahaan untuk menjaga arus kas yang lancar.

Secara keseluruhan, meskipun sistem pengelolaan piutang berbasis BG di PT YNT sudah berjalan dengan cukup efektif, masih terdapat beberapa area yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut. Evaluasi berkala terhadap proses pengelolaan piutang perlu dilakukan secara rutin untuk mengidentifikasi potensi masalah yang mungkin timbul, terutama dalam aspek pemantauan saldo pelanggan dan pengawasan dokumen yang lebih ketat. Selain itu, pelatihan

administratif yang lebih intensif juga diperlukan agar kesalahan teknis, seperti penulisan BG yang tidak sesuai atau masalah terkait tanda tangan dan saldo rekening, dapat ditekan seminimal mungkin. Upaya perbaikan ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam pengelolaan piutang, sekaligus meminimalkan risiko piutang tak tertagih yang dapat berdampak negatif pada stabilitas keuangan perusahaan

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang berbasis Bilyet Giro (BG) di PT YNT telah dilaksanakan dengan prosedur yang terstruktur dan cukup efektif. Proses administrasi yang meliputi penerbitan faktur, verifikasi nominal, pemberian materai, dan distribusi dokumen telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa kendala seperti kesalahan penulisan BG, tanda tangan yang berulang, serta saldo rekening pelanggan yang tidak mencukupi pada saat jatuh tempo. Kendala-kendala tersebut dapat menghambat kelancaran pencairan BG dan meningkatkan risiko piutang tak tertagih. Namun, sistem pengelolaan piutang yang didukung oleh pengarsipan dokumen yang rapi, pengawasan internal yang konsisten, dan penggunaan sistem seperti Datamix untuk monitoring piutang telah membantu perusahaan dalam menjaga arus kas yang lancar dan mengurangi kerugian akibat piutang yang tidak tertagih. Secara keseluruhan, meskipun sudah cukup efektif, masih ada beberapa area yang perlu evaluasi lebih lanjut untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa langkah perbaikan yang dapat diimplementasikan untuk meningkatkan pengelolaan piutang berbasis BG antara lain adalah: pertama, memperbaiki sistem verifikasi dan pengawasan dokumen secara lebih ketat untuk mengurangi kesalahan teknis seperti penulisan BG dan masalah tanda tangan. Kedua, perusahaan perlu meningkatkan koordinasi antar divisi terkait dalam rangka mempercepat distribusi dokumen dan mengurangi keterlambatan proses verifikasi. Ketiga, pelatihan administratif yang lebih intensif bagi seluruh staf yang terlibat dalam pengelolaan piutang dapat membantu dalam mengurangi kesalahan prosedural dan meningkatkan akurasi dalam proses administrasi. Terakhir, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan untuk mengkaji penerapan teknologi baru yang dapat lebih mempercepat dan mengoptimalkan proses pengelolaan piutang berbasis BG, termasuk sistem otomatisasi dalam proses verifikasi dan pencairan BG.

DAFTAR REFERENSI

- Anandahari, D., Zahura, T., & Hamdani, R. (2025). Analisis Efektivitas Pengendalian Internal dalam Proses Penjualan dan Penagihan Piutang : Studi Kasus pada Perusahaan Konsultan Jasa Akuntansi. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(2), 3557–3569.
- Ayu, R. (2023). Analisis Sistem Pengendalian Piutang Terhadap Piutang Tak Tertagih pada PT. Abadi Sakti Mitra Mandiri. *Jurnal EMT KITA*, 7(4), 911–924. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i4.1516>
- Bagus, I., & Bayangkara, K. (2025). Meningkatkan Efektivitas Penjualan dan Penagihan Piutang melalui Pengendalian Internal. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 1065–1073. <https://ulilalbabinstitute.id/index.php/J-CEKI/article/download/6703/5874>
- Chen, H., Liu, S., Yang, D., & Zhou, N. (2024). Coso-based internal control and accounts receivable management. *Journal of International Accounting Research*, 1–24. <https://doi.org/10.2308/JIAR-2022-053>
- Fauziah, F., & Lismawati, S. R. (2025). Impact of Receivables Turnover and Collection Period on Manufacturing Profitability in Indonesia 1019. *Receivables Turnover and Collection Period*, 1019–1030. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i2.3166>
- Fedaseyeu, V. (2020). Debt collection agencies and the supply of consumer credit. *Journal of Financial Economics*, 138(1), 193–221. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2020.05.002>
- Hermawan, Y. D. (2022). Analisis Sistem Pengendalian Internal Atas Piutang Usaha Pada PT. Federal International Finance Cabang Lumajang. *Counting: Journal of Accounting*, 5(2), 125–136. <https://jkm.itbwigalumajang.ac.id/index.php/jra/article/view/648>
- Hidayah, K. R., & Yuliati, A. (2024). Analisis rasio piutang untuk menilai piutang tak tertagih dan aktivitas penagihan piutang pada pt bsm. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 2(8), 81–91. <https://doi.org/10.61722/jiem.v2i8.2169>
- Jane Gitahi, M., Isaac Naibei, K., & Livingstone, K. (2020). Management Of Accounts Receivable And Financial Performance Of Manufacturing Firms Listed In Nairobi Stock Exchange, Kenya. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 10(12), 513–523. <https://doi.org/10.29322/ij srp.10.12.2020.p10858>
- Michaela, Ananta Syofian, D., & Ramadhani Tuasikal, N. (2024). Penggunaan Bilyet Giro Kosong Sebagai Alat Pembayaran Dan Upaya Mengatasinya. *Hukum Dan Dinamika Masyarakat*, 8(1), 916–929. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=403609&val=6015&title=PENGGUNAAN BILYET GIRO KOSONG SEBAGAI ALAT PEMBAYARAN DAN UPAYA MENGATASINYA>
- Rais, R. A., Alam, S., & Abduh, M. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan dan Sistem Pengendalian Piutang pada PT. Pelabuhan Indonesia IV (Persero). *JRAMB: Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 6(2), 101–124. <http://ejournal.mercubuanayogya.ac.id/index.php/akuntansi/article/view/1567/939>
- Renaldo, N., Sudarno, S., & Hutahuruk, M. B. (2020). Internal Control System Analysis on Accounts Receivable in Sp Corporation. *The Accounting Journal of Binaniaga*, 5(2), 73. <https://doi.org/10.33062/ajb.v5i2.382>
- Rianingsih, L. P., Saputro, E. P., & Susila, I. (2023). Analisis Efektivitas Manajemen Piutang terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus: PT Indo PD Mandiri). *Remik*, 7(1), 810–820. <https://doi.org/10.33395/remik.v7i1.12165>
- Salsabila, Z. El, Putra, V. D. C., Vasudevan, A., Adialita, T., & Pinyonatthagarn, D. (2025). Sustainable receivables internal control system analysis. *Multidisciplinary Science Journal*, 7(7). <https://doi.org/10.31893/multiscience.2025217>
- Sancarlos, A., Bahilo, E., Mozo, P., Norman, L., Rehma, O. U., & Anufrijevs, M. (2023).

- Towards a data-driven debt collection strategy based on an advanced machine learning framework.* <http://arxiv.org/abs/2311.06292>
- Saputra, A. A., Ikhwan, S., Harini, D., Zaman, M. B., & Nasiruddin. (2020). Pengaruh Pengendalian Internal Piutang terhadap Efektivitas Penagihan Piutang Usaha Pada CV Dian Ayu Setiabudi Brebes. *Journal of Accounting and Finance (JACFIN)*, 2(1), 55–68.
- Siro, B., & Miroga, J. (2025). Accounts Receivable Management Practices and Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Kisii County Accounts Receivable Management Practices and Financial Performance of Small and Medium Enterprises in Kisii County. *International Journal of Finance*, 10(4), 81–97. <https://doi.org/10.47941/ijf.2721>
- Surikova, E., Kosorukova, E., Krainova, I., & Rasskazova, M. (2022). Management of accounts receivable for railway transport enterprises. *Transportation Research Procedia*, 63, 1790–1797. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.trpro.2022.06.195>
- Syafira, S., Komara, A. T., Djuhara, D., & Rusjiana, J. (2023). Influence of Accounts Receivable Accounting Information System on Accounts Receivable Internal Control. *Acan: Accounting and Management Journal*, 3(2), 109–118. <https://doi.org/10.55208/aj.v3i2.68>
- Yusuf, R., & Sapitri, N. R. (2021). Pengaruh Pengelolaan Piutang terhadap Efektivitas Arus Kas pada PT. Telekomunikasi Indonesia (PERSERO) TBK Periode 2015-2019. *Jurnal Ekonomi Dan Statistik Indonesia*, 1(2), 69–74. <https://doi.org/10.11594/jesi.01.02.03>